

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

**(Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan
yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019)**

*Digunakan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Oleh:

RIKE RAHMADANTI
NPM. 175310439

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rike Rahmadanti
NPM : 175310439
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2019)

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.



KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : **Rike Rahmadanti**
2. NPM : 175310439
3. Hari/Tanggal : Jumat, 29 Januari 2021
4. Judul Penelitian : Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019

Sidang dibuka oleh **Hj. Siska, SE., M.SI, Ak, CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan dilanjutkan diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA: <ul style="list-style-type: none">o Tambahkan penjelasan fenomena keuangan objek yang diteliti (lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI)o Tambahkan rumusan masalah simultannyao Sesuaikan tujuan penelitian dengan rumusan masalah secara simultano Tambahkan hipotesis untuk rumusan masalah ke-5 (secara simultan)	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 9 Terlihat di halaman 10 Terlihat di halaman 11 Terlihat di halaman 38	
2	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si: <ul style="list-style-type: none">o Beri gambaran tentang kondisi keuangan objek penelitian sesuai dengan indikator yang ditelitio Pada telaah pustaka, buatlah bahasa Indonesia dari <i>earning per share</i>o Pada daftar isi, hipotesis penelitian diubah menjadi hipotesis saja	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 9 Terlihat di halaman 20 Terlihat di halaman vi	



Mengetahui,

Hj. Siska, SE., M.SI, Ak, CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Hj. Siska, SE., M.SI, Ak, CA
Pembimbing



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Rike Rahmadanti**
2. NPM : 175310439
3. Hari/Tanggal : Jumat, 29 Januari 2021
4. Judul Penelitian : Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019

Sidang dibuka oleh **Hj. Siska, SE., M.SI, Ak, CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan dilanjutkan diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak: <ul style="list-style-type: none">o Secara etika, apakah boleh suatu perusahaan melakukan manajemen laba? Berikan penjelasan di simpulan/sarano Pembahasan pada Bab IV perlu dihubungkan dengan Bab II terutama yang berkaitan dengan teorinya	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 75 Terlihat di halaman 68	
2	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak: <ul style="list-style-type: none">o Nilai t_{hitung} dimasukkan ke pembahasan atau pengujian hipotesis	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 66	

Mengetahui,



Hj. Siska, SE., M.SI, Ak, CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Hj. Siska, SE., M.SI, Ak, CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah diadakan bimbingan skripsi terhadap saudara:

Nama : Rike Rahmadanti
NPM : 175310439
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi (S1)
Sponsor : Hj. Siska, SE., M.SI, Ak, CA
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019

Dengan perincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf Sponsor
1	11/11/2020	X	- Latar belakang masalah - Rumusan masalah dan tujuan penelitian - Sistematika penulisan dibuat sampai Bab V - Urutan sub judul pada Bab III	
2	12/11/2020	X	- Acc Seminar Proposal	
3	29/12/2020	X	- Proksi yang digunakan untuk menghitung manajemen laba	
4	14/01/2021	X	- Pengecekan tabulasi data	
5	20/01/2021	X	- Jarak spasi antar sub judul - Pembahasan penelitian Bab IV - Lengkapi dengan kata pengantar, abstrak, dll	
6	21/01/2021	X	- Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 22 Februari 2021

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 140/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 28 Januari 2021, Maka pada Hari Jum'at 29 Januari 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Rike Rahmadanti |
| 2. NPM | : 175310439 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Teraftar di BEI Periode 2018 – 2019). |
| 5. Tanggal ujian | : 29 Januari 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 73,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

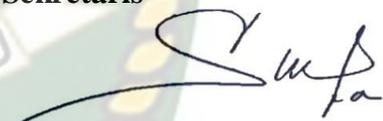
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

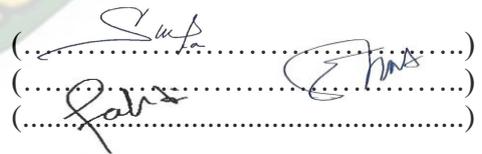
Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak
3. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak



(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech



(.....)

Pekanbaru, 29 Januari 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 140 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Rike Rahmadanti
N P M : 175310439
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2019).

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Muhammad Fahdi, SE.,M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4	Erfan Effendi, SE., Ak., MM	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 29 Januari 2021

Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Rike Rahmadanti
NPM : 175310439
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2019).
Hari/Tanggal : Jum'at 29 Januari 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak		
2	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 72,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 29 Januari 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rike Rahmadanti
NPM : 175310439
Judul Proposal : Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2019).
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 27 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

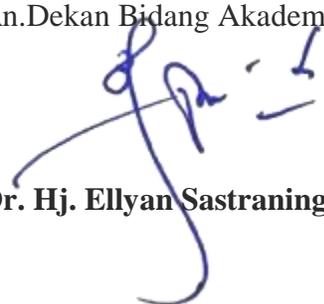
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si	Anggota	3. 

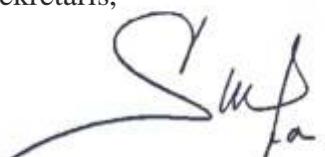
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 27 November 2020
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 925/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Rike Rahmadanti
 N P M : 175310439
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan SAK (Konvergensi IFRS) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 25 Agustus 2020

Dekan,

Firdaus AR
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RIKE RAHMADANTI
NPM : 175310439
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 28 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Februari 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 27 Januari 2021

Yang memberi pernyataan,



Rike Rahmadanti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat banyak pihak yang berperan memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dan Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan,

perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. **Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak, CA** selaku Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendampingi penulis selama menjalankan masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan
6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Kedua orangtua yang telah memberikan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman saya, khususnya Putri Nazla, Khezi Triandini, Sri Rezeki, Aisyatur Rodiah, dan Siska Fandelina yang selalu menolong dan memberikan dukungan kepada saya selama pengerjaan skripsi.
9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Namjoonie, Seokjinie, Yoongi, Hobi-Ssi, Jiminie, Taetae, dan Jungkookie yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Borahae bangtan boys-ku, dangsineun nega magic shop.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bantuan yang memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya. Segala kritikan dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Pekanbaru, 27 Januari 2021

Penulis



RIKE RAHMADANTI



ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019)

Oleh:

Rike Rahmadanti

175310439

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 19 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun secara simultan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

THE EFFECT OF DISCLOSURES OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FIRM SIZE ON EARNING MANAGEMENT

(Study on Financial Intitutions Sub-Sector Service Companies Listed on the IDX for the 2018-2019 Period)

By:

Rike Rahmadanti
175310439

This study aims to determine whether the disclosure of other comprehensive income, profitability, leverage, and firm size has an effect on earnings management in financial institutions sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2019.

This study uses secondary data obtained from financial reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) through www.idx.co.id. The population in this study is the financial intitutions sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange which consists of 19 companies. The sample was taken by using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

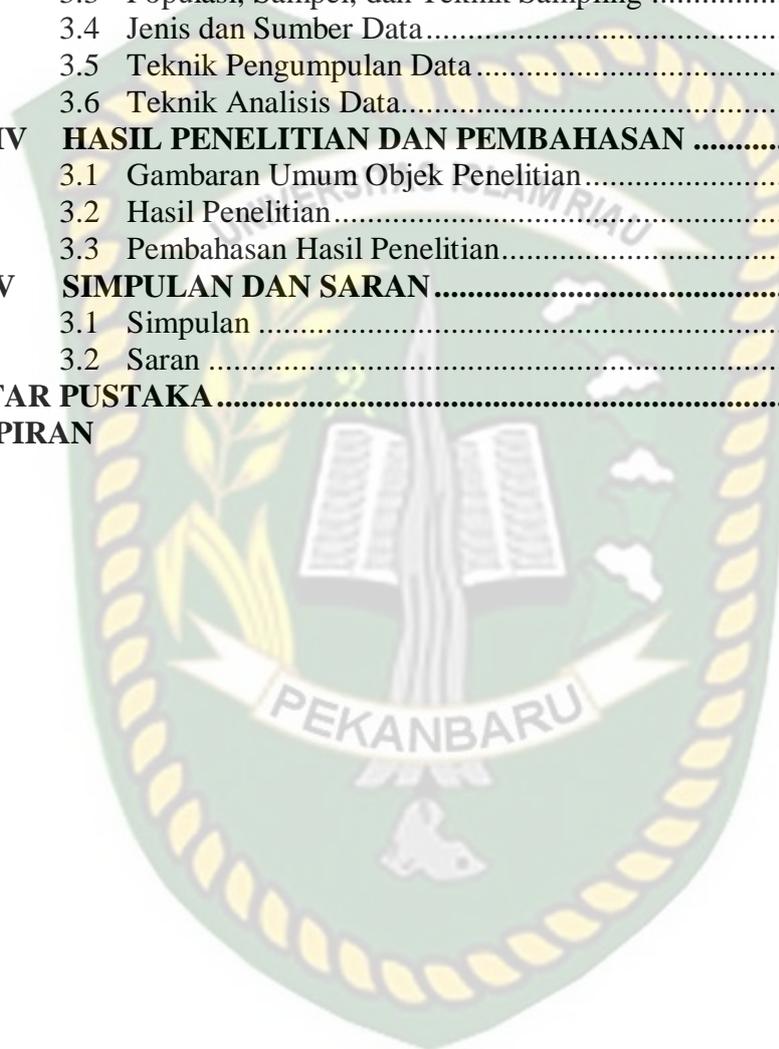
The results showed that disclosure of income has no effect on earnings management, profitability has no effect on earnings management, leverage has no effect on earnings management, and firm size has no effect on earnings management. However, simultaneously other comprehensive income, profitability, leverage, and firm size have an effect on earnings management.

Keywords: Other Comprehensive Income Disclosures, Profitability, Leverage, Firm Size, Earnings Management.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
NOTULENSI PROPOSAL/SKRIPSI	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	14
2.1 Telaah Pustaka.....	14
2.1.1 Teori Keagenan	14
2.1.2 Penghasilan Komprehensif Lain	16
2.1.3 Profitabilitas	18
2.1.4 Leverage.....	20
2.1.5 Ukuran Perusahaan	21
2.1.6 Manajemen Laba	21
2.1.7 Model Pengukuran Manajemen Laba.....	25
2.1.8 Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba.....	31
2.1.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba ..	31
2.1.10 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba	32
2.1.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	33
2.1.12 Penelitian Terdahulu.....	34

2.1.13 Model Penelitian.....	37
2.2 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	39
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	41
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
3.2 Hasil Penelitian.....	57
3.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
3.1 Simpulan	74
3.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih dan OCI	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1	Populasi.....	42
Tabel 3.2	Kriteria Pemilihan Sampel	43
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	44
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.5	Hasil Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.7	Hasil Uji t	66
Tabel 4.8	Hasil Uji F	68

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Output SPSS



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Output utama dari akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan yang memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan dijadikan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan. Pengungkapan dan penyajian informasi keuangan yang akurat sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Sebagai standar penyusunan laporan keuangannya, saat ini Indonesia menerapkan standar akuntansi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diadopsi dari *International Financial Report Standards* (IFRS), alasan Indonesia mengadopsi IFRS pada PSAK adalah agar laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang dikerjakan oleh negara-negara lain atau secara Internasional. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu IFRS meminta persyaratan item-item pengungkapan yang makin tinggi, sehingga informasi yang dimuat dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan semakin lengkap dan manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam mengoperasikan perusahaan. Pengadopsian standar baru PSAK 1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang berlaku

efektif sejak 1 Januari 2015 bertujuan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan sehingga menurunkan asimetri informasi dengan harapan praktik-praktik akuntansi seperti manajemen laba dapat dikurangi.

Manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Pramesty (2016) terjadi ketika manajemen melakukan *judgement* pada laporan keuangan sehingga informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam melakukan penilaian kinerja ekonomi dan pengambilan kebijakan perusahaan. Manajemen laba sendiri sudah menjadi hal yang biasa terjadi dalam dunia usaha, Sri Sulistyanto (2010) dalam Pramesty (2016) menyatakan bahwa praktik manajemen laba ini sudah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan sebagian besar perusahaan didunia. Akibat yang ditimbulkan dari praktik manajemen laba ini tidak hanya menjadi permasalahan ekonomi melainkan menjadi permasalahan etika dan moral. Salah satunya dengan timbulnya pertanyaan publik akan tanggung jawab para pelaku bisnis yang seharusnya menciptakan kehidupan bisnis yang sehat namun seakan menutupi kekurangan perusahaan agar terlihat lebih baik di mata investor dan pemangku kepentingan. Selviani (2017) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Menurut Fitrianti dan Mulyadi (2017), faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan yaitu pengungkapan *other comprehensive income*.

Sejak berlakunya PSAK 1 (Revisi 2013), standar untuk penyajian laporan keuangan mengalami banyak perubahan. Perbedaan tersebut salah satunya terdapat

pada persyaratan laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lainnya dimana entitas harus menyajikan dan mengungkapkan pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) dalam periode akuntansi. Perubahan ini merupakan salah satu wujud dari ciri IFRS yaitu pengungkapan yang lebih lengkap dan mendetail dalam laporan keuangan (Pramestya, 2016).

Other comprehensive income (OCI) atau dalam bahasa Indonesia disebut penghasilan komprehensif lain mencerminkan laba dan kerugian perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan yang tidak dikonfirmasi dalam laporan laba rugi. Perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan secara terperinci dan terpisah setiap item penghasilan komprehensif lain. Penghasilan komprehensif lain berasal dari berbagai aktivitas diluar kegiatan utama entitas, bukan merupakan kelompok pendapatan atau kerugian operasional, melainkan kelompok ekuitas yang menampung segala efek yang timbul pada ekuitas dan kewajiban yang timbul dari kenaikan atau penurunan nilai aset dan kewajiban yang dilaporkan pada periode yang sama.

Pengungkapan penghasilan komprehensif lain terkadang memunculkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Di satu sisi bagi pemangku kepentingan, pengungkapan penghasilan komprehensif lain akan memberikan informasi mengenai pendapatan atau kerugian selain dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Sedangkan bagi manajemen, pengungkapan penghasilan komprehensif lain dapat menyebabkan penilaian indikator kinerja apakah memuaskan pemangku kepentingan, sesuai dengan keuntungan atau kerugian yang

terdapat dalam laporan keuangan. Perbedaan kepentingan inilah yang dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Sejalan dengan teori agensi (*agency theory*). Pihak manajemen memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan dibandingkan pemangku kepentingan. Hal tersebut mendorong pihak manajemen melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri atau perusahaan dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Hal ini terjadi karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi kompensasi atau bonus yang diperoleh oleh manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Bima dan Yuyetta (2017) menunjukkan bahwa penghasilan komprehensif lain berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengungkapan penghasilan komprehensif lain secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Stevanie (2019) yang menunjukkan bahwa pengungkapan penghasilan komprehensif lain tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasan yang diduga peneliti adalah karena pengungkapan penghasilan komprehensif lain menyangkut komponen-komponen yang terdiri dari panjabaran mata uang asing, revaluasi aset, perubahan aktuarial dalam imbalan kerja manfaat pasti, perubahan nilai wajar investasi yang tersedia untuk dijual dan perubahan nilai wajar lindung nilai. Dari keseluruhan komponen tersebut, akibat telah dilakukan penerapan IFRS secara

penuh mempersempit pilihan metode akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan.

Faktor kedua yaitu profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu, maka dapat memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan keuntungan yang diperoleh guna memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Laba yang tinggi merupakan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Sehingga, jika profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, maka akan memberikan nilai kinerja perusahaan yang baik juga.

Penelitian Selviani (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya jika profitabilitas perusahaan tinggi maka manajemen laba akan meningkat dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka manajemen laba rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa tidak setiap perusahaan yang memperoleh profitabilitas kecil akan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan investor yang ada.

Faktor ketiga yaitu leverage. Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh utang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Jadi, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran utang dan untuk meningkatkan posisi perusahaan selama negosiasi utang. Menurut Yamaditya (2014), ketika perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar utangnya tepat waktu. Jika perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk menormalkan perputarannya, maka pinjaman uang atau utang yang diperoleh dapat efektif.

Penelitian Benazir (2019) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran utang. Sedangkan penelitian Wardani (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Faktor keempat yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketika

para investor akan menanamkan modal biasanya akan melihat manakah perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik, agar nantinya modal yang ditanamkan memperoleh hasil yang menguntungkan. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak leluasa dalam melakukan praktik manajemen laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat merusak citra perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik manajemen laba (Prasetya, 2013 dalam Astuti, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Stevanie (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasan yang diduga peneliti karena ukuran tersebut menggambarkan besar kecil nya skala suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset dan jumlah penjualan. Sedangkan penelitian Wardani (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba atau tidak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Selviani (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, pengukuran manajemen laba, dan pada penelitian ini peneliti

menambah 1 variabel independen, yaitu penghasilan komprehensif lain. Alasan peneliti menambahkan variabel ini adalah karena hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan hasil komprehensif lain terhadap manajemen laba masih sangat beragam dan belum konsisten hasilnya. Menurut DSAK, OCI merupakan sebuah alat analisis keuangan yang baik. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan model modifikasi Jones untuk mengukur manajemen laba, sedangkan penelitian ini menggunakan *revenue model* oleh Stubben karena ini merupakan model terbaru untuk mengukur manajemen laba. Hasil penelitian Selviani (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Alasan peneliti memilih perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan sebagai objek penelitian adalah karena penelitian-penelitian sejenis sebelumnya belum ada yang menggunakan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan sebagai objek penelitiannya. Sektor keuangan cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian dan sektor ini juga semakin dikenal oleh masyarakat. Lembaga pembiayaan merupakan sarana dan sumber pembiayaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk penyaluran dana, khususnya bagi para pelaku usaha dalam mengatasi masalah keterbatasan modal.

Tabel 1.1
Data Laba Bersih dan OCI
Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di BEI

(dalam rupiah)

No	Kode Emiten	2018		2019	
		Lab a Bersih	OCI	Lab a Bersih	OCI
1	ADMF	1.815.263.000.000	172.021.000.000	2.108.691.000.000	(150.095.000.000)
2	BBLD	57.571.000.000	16.277.000.000	59.269.000.000	(5.801.000.000)
3	BFIN	1.467.794.000.000	71.163.000.000	711.682.000.000	(102.049.000.000)
4	BPFI	68.019.848.244	16.991.691.526	74.857.330.329	2.915.520.909
5	CFIN	305.137.586.000	12.456.847.000	361.596.020.000	(3.039.126.000)
6	DEFI	1.650.685.099	(8.632.360.778)	11.866.742.673	5.798.501.112
7	H DFA	(281.784.174.000)	(10.781.644.000)	(199.710.066.000)	1.496.781.000
8	IBFN	(166.073.761.626)	981.365.548	(117.932.115.076)	(44.205.158)
9	IMJS	162.584.395.904	38.678.681.094	43.567.249.807	(182.135.347.261)
10	INCF	4.470.170.253	2.612.132.449	4.223.774.106	614.090.729
11	MFIN	333.346.000.000	(7.903.000.000)	377.084.000.000	(27.356.000.000)
12	TIFA	27.836.632.000	357.213.000	33.033.880.000	(253.970.000)
13	TRUS	17.630.766.816	62.220.016	16.954.691.413	952.000.803
14	VRNA	1.771.684.000	(359.473.000)	(192.758.906.000)	(1.678.953.000)
15	WOMF	215.183.000.000	20.629.000.000	259.671.000.000	3.652.000.000

Sumber: data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa pengungkapan OCI pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan periode 2018-2019 cenderung bervariasi. Saat laba yang dilaporkan tinggi, beberapa perusahaan melakukan pengungkapan OCI dengan tinggi juga, namun pada beberapa perusahaan lainnya OCI justru rendah. Begitu juga fenomenanya pada perusahaan yang menghasilkan laba rendah (rugi).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan penghasilan komprehensif lain berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019?
5. Apakah pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

1.4 Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajer melakukan praktik manajemen laba serta sebagai

ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.

2. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai faktor-faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba.
3. Bagi Pihak Universitas, penelitian ini dapat menambah literatur atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam 5 bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang setiap bab membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang uraian dari teori dan konsep dasar yang menjadi acuan untuk mendukung penelitian ini dan review penelitian terdahulu serta menyajikan kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menampilkan cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, jenis penelitian, operasionalisasi variabel

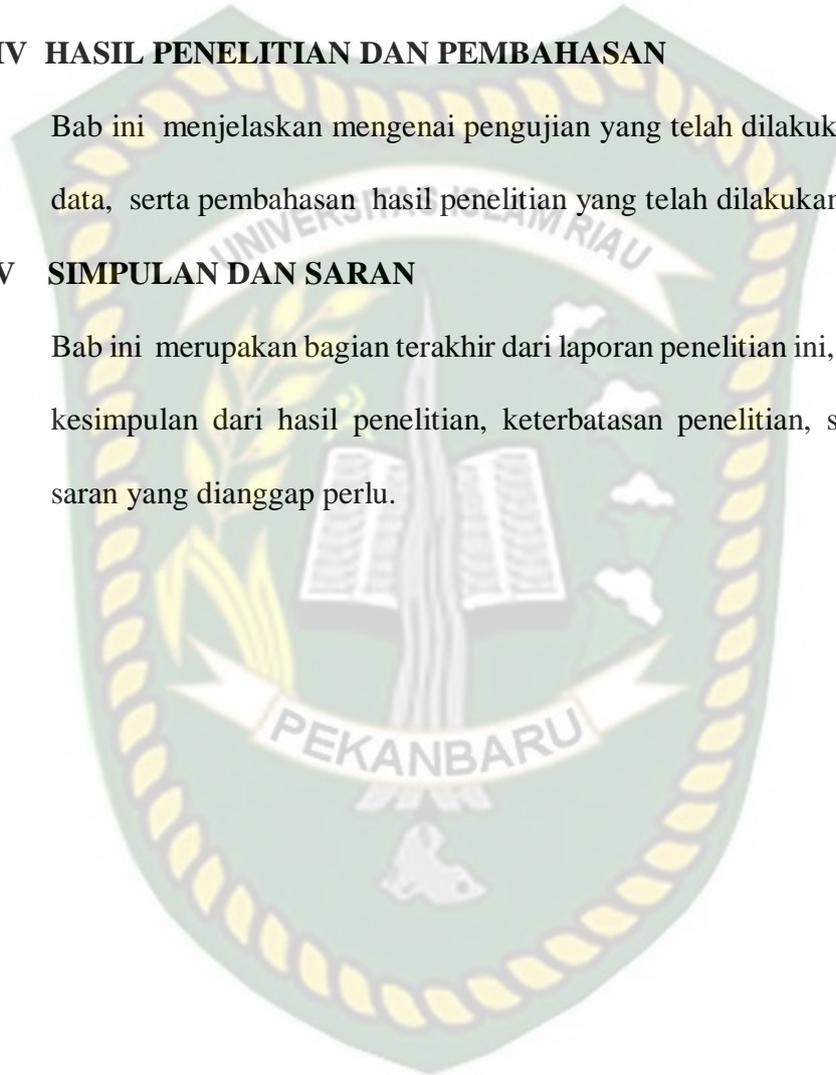
penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai pengujian yang telah dilakukan, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dianggap perlu.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan

Untuk lebih mudah memahami informasi keuangan, maka harus dilakukan perluasan model dari satu individu menjadi dua individu. Individu yang satu bertindak sebagai manajemen (*agent*) dan individu yang lainnya bertindak sebagai pemilik (*principle*). Inilah dasar dari munculnya teori keagenan yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pemilik dan manajemen melalui kontrak kerja yang mengikat kedua belah pihak tersebut. Adanya kontrak tersebut dikarenakan pemilik tidak dapat menjalankan usahanya sendiri sehingga memerlukan manajemen untuk membantu menjalankan usahanya tersebut. Manajemen terikat untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi pemilik dan begitu juga pemilik yang terikat untuk memberi imbalan kepada manajemen. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan. Di mana masing-masing pihak yaitu antara pemilik dan manajemen berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Pemilik bertindak sebagai pemilih atau evaluator sistem informasi, sedangkan manajemen bertindak sebagai pengambil keputusan. Sistem informasi yang dipilih oleh pemilik harus dengan pertimbangan yang matang agar para pengambil keputusan dapat membuat keputusan yang terbaik. Teori keagenan dapat memberikan landasan pokok bagi akuntansi dalam menyediakan informasi dari

suatu peristiwa, dimana manajemen akan memberikan laporan kepada pemilik mengenai peristiwa yang terjadi selama periode lalu.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa masing-masing pihak bertindak di atas kepentingan mereka sendiri. Diasumsikan bahwa pemegang saham sebagai pemilik hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Pemilik menginginkan *return* yang besar dari investasi yang telah dilakukannya, hal tersebut dapat dicerminkan dengan kenaikan dalam pembagian dividen. Sedangkan manajemen diasumsikan hanya menginginkan adanya kompensasi, bonus, serta insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah dilakukan. Pemilik menilai prestasi manajemen berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk dialokasikan ke pembagian dividen. Manajemen dianggap berhasil atau baik kinerjanya saat kondisi laba dan harga saham semakin tinggi serta porsi dividen semakin besar, sehingga manajemen layak mendapat insentif yang tinggi. Manajemen pun memenuhi tuntutan agar mendapatkan kompensasi yang tinggi dari pemilik. Hal inilah yang menyebabkan manajemen melakukan berbagai cara untuk menaikkan laba perusahaan agar perusahaan terlihat meraih keuntungan setiap periodenya, padahal kenyataannya merugi atau laba turun. Saat pengawasan tidak memadai, maka manajemen dapat memainkan kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai.

Dalam teori keagenan ini, manajemen merupakan pihak yang menjalankan perusahaan secara langsung, maka dari itu manajemen memiliki banyak informasi mengenai perusahaan. Sementara itu pemilik tidak memiliki informasi yang

menyeluruh mengenai perusahaannya, khususnya mengenai bagaimana kinerja manajemen. Hal ini menyebabkan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemilik tidak seimbang, ketidakseimbangan informasi inilah yang biasanya disebut dengan asimetri informasi. Dengan adanya asumsi bahwa masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kemakmuran atau keuntungan diri sendiri, maka mengakibatkan manajemen memanfaatkan asimetri informasi ini untuk menyembunyikan beberapa informasi dari pemilik. Terutama informasi yang berkaitan dengan kinerja manajemen. Asimetri informasi inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*).

2.1.2 Penghasilan komprehensif lain

Revisi PSAK 1 (2013) mengubah istilah pendapatan komprehensif lain menjadi penghasilan komprehensif lain. *Other Comprehensive Income* (OCI) atau penghasilan komprehensif lain adalah pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi. Pengungkapan OCI dalam laporan laba rugi komprehensif akan meningkatkan kualitas pendapatan komprehensif. Laba komprehensif sendiri merupakan gabungan dari laba tahunan perusahaan yang ditambah dengan laba atau rugi dari penghasilan komprehensif lain setelah pajak. Penghasilan komprehensif lain ini berkaitan dengan perubahan ekuitas.

Menurut Martani dkk (2014) dalam Stevanie (2019), komponen penghasilan komprehensif lain antara lain:

1. Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tak berwujud, karena entitas menggunakan metode revaluasi untuk satu atau lebih, kelompok aset tetapnya dan aset tak berwujud (diatur dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 Aset Tak Berwujud).
2. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti (diatur dalam PSAK 24 Imbalan Kerja).

3. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan (diatur dalam PSAK 10 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing).
4. Keuntungan dan kerugian pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual (diatur dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan : Pengukuran dan Pengakuan).
5. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung arus kas (diatur dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan : Pengukuran dan Pengakuan)

Penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah penghasilan komprehensif lain dalam periode tahun berjalan, yang diklasifikasikan berdasarkan sifat dan dikelompokkan sesuai dengan SAK.

1. Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu:
 - Selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing
 - Aset keuangan tersedia untuk dijual
 - Lindung nilai arus kas
2. Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu:
 - Keuntungan revaluasi aset
 - Pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti
 - Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi

Laporan keuangan harus disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi keuangan yang tepat dan benar, dengan disertai pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi tambahan dapat diungkapkan untuk menghasilkan *fair presentation* sesuai kebutuhan pemakai. Adapun kegunaan lainnya yaitu:

1. Investor

Dengan laporan ini investor bisa mendapatkan informasi mengenai untuk dijadikan patokan dalam menentukan harga jual saham dan dividen.

2. Kreditur

Dengan laporan ini perusahaan bisa mendapatkan pinjaman modal dari kreditur lebih mudah, karena mereka akan melihat seberapa kuat perusahaan membayar pinjaman pokok beserta beban bunga sehingga tidak terjadi kredit macet.

3. Manajemen

Pihak manajemen dapat mengukur keberhasilan perusahaan apakah telah mencapai target yang sudah ditentukan.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:304) dalam Benazir (2019), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari segala kemampuan dan sumber daya yang tersedia (seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya). Profitabilitas dapat digunakan dengan cara membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Berikut ini dijelaskan beberapa jenis rasio profitabilitas.

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik kegiatan operasional perusahaan.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi margin laba bersih kondisi operasional perusahaan semakin baik.

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset-aset yang dimilikinya, sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan

5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales*)

Rasio ini menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga.

6. Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Fokus dari rasio ini adalah seberapa besar investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

7. Laba per Saham (*Earning per Share*)

Rasio ini menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat memperhatikan laba bersih per saham, karena ini menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

2.1.4 Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar tingkat aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya, maka semakin tinggi pula risiko perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Tingginya rasio leverage juga menunjukkan tingginya ketergantungan sebuah perusahaan kepada pihak eksternal. Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, karena kreditur jangka panjang akan menghadapi risiko yang lebih besar dalam penyelesaian utang. Leverage keuangan harus dianalisis untuk melihat seberapa baik dana ditangani serta dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh harus disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage umumnya akan menggunakan dana tersebut secara hati-hati, karena terdapat batasan yang harus dipatuhi dan dana tersebut dalam pengawasan pemberi pinjaman.

Leverage dapat diproksikan dengan *Debt Ratio*, yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai melalui utang dan seberapa besar utang perusahaan tersebut mempengaruhi manajemen aset.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para pemangku kepentingan agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu dalam teori akuntansi menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengelolaan atas laba diantaranya saat memperoleh laba yang tinggi untuk menghindari kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Selain itu perusahaan besar akan cenderung untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

Ukuran perusahaan menentukan kekuatan daya tawar kontrak keuangan. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar lebih dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran yang lebih menguntungkan. Kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004 dalam Prasadhita dan Provita, 2017).

2.1.6 Manajemen Laba

Manajemen laba menjadi fokus yang dilakukan dalam penelitian ini. Healy dan Wahlen (1999) dalam Stevanie (2019) menjelaskan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada nominal akuntansi yang dilaporkan. Jadi, manajemen

melakukan *judgement* pada laporan keuangan sehingga informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dapat menyesatkan pemangku kepentingan dalam melakukan penilaian kinerja ekonomi dan pengambilan kebijakan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer dalam melaporkan laba guna memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan metode kebijakan akuntansi.

Manajemen laba berbeda dengan manipulasi laba, karena manajemen laba masih berada dalam koridor prinsip akuntansi berterima umum dan hanya memanfaatkan kebebasan memilih bentuk dari metode akuntansi. Sedangkan manipulasi laba merupakan pelanggaran terhadap prinsip akuntansi berterima umum dan dapat menimbulkan kerugian materi bagi pihak tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kualitas informasi akuntansi, dapat menambah bias dalam laporan keuangan serta mengelabui pemakai laporan keuangan yang telah mempercayai nominal laba hasil rekayasa tersebut. Manajemen laba merupakan aktivitas manajemen yang mempengaruhi pelaporan keuangan.

Menurut Scott (2003) terdapat 5 bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, yaitu:

1. *Taking a Bath*

Taking a bath merupakan bentuk manajemen laba dengan membuat laba perusahaan menjadi sangat rendah atau bahkan sangat tinggi. Seperti manajer akan menghapus aktiva dengan harapan laba di masa yang akan datang dapat meningkat.

2. *Income Minimization*

Income minimization merupakan bentuk manajemen laba dengan menjadikan laba pada laporan keuangan menjadi lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya. Seperti dengan penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran sebagai biaya.

3. *Income Maximization*

Income maximization dilakukan dengan tujuan untuk melaporkan laba yang tinggi agar mendapatkan bonus yang lebih besar. Bentuk manajemen laba ini dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang, maka dari itu manajer cenderung memaksimalkan laba.

4. *Income Smoothing*

Income smoothing merupakan bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajer. Bentuk ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan agar laba perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi sehingga investor menyukai kinerja perusahaan.

5. *Timing Revenue and Expenses Recognition*

Bentuk manajemen laba ini dilakukan untuk membuat kebijakan tertentu berkaitan dengan *timing* transaksi, seperti pengakuan prematur pendapatan.

Menurut Setiawati dan Na'im dalam Cahyati (2011), teknik manajemen

laba dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi
Manajemen dapat mempengaruhi laba melalui perkiraan terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi asset tetap atau amortisasi asset tidak berwujud, estimasi biaya garansi, dll.

2. Mengubah metode akuntansi
Manajemen laba dapat dilakukan dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Contoh mengubah depresiasi aset tetap dari metode jumlah angka tahun ke metode garis lurus.
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan
Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggeser periode atau pendapatan. Contohnya dengan mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur penjualan aset tetap perusahaan.

Faktor yang memotivasi manajemen melakukan praktik manajemen laba yaitu:

- a. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*)

Ketika manajer terikat kontrak utang jangka panjang, maka ia harus melindungi si pemberi pinjaman dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan investor. Pelanggaran perjanjian akan mengakibatkan biaya yang tinggi, sehingga manajer harus menghindarinya. Maka dari itu untuk mengurangi pelanggaran kontrak, manajer melakukan manajemen laba.

- b. Rencana bonus (*bonus scheme*)

Manajer akan diberikan bonus berdasarkan pencapaian laba usaha. Jika laba yang dihasilkan lebih rendah daripada yang ditargetkan, maka manajer akan terdorong untuk melakukan manajemen laba.

- c. Motivasi politik (*political motivations*)

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar atau industri strategis. Agar tetap mendapatkan subsidi, perusahaan menurunkan labanya sehingga terlihat bahwa prestasi atau kinerjanya sedang tidak baik.

d. Motivasi perpajakan (*taxation motivations*)

Untuk mengurangi beban pajak, maka manajer perusahaan harus menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan tinggi, maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi.

e. Pergantian direktur (*charges of chief executive officer (CEO)*)

Biasanya di akhir tahun tugasnya, manajer akan melaporkan laba yang tinggi. Sehingga CEO yang baru merasa terbebani untuk mencapai tingkat laba tersebut.

f. Penawaran perdana (*initial public offering*)

Saat melakukan IPO, informasi keuangan yang dipublikasikan dalam prospektus merupakan informasi yang penting. Informasi tersebut berkaitan dengan nilai perusahaan yang menjadi sinyal bagi investor. Untuk mempengaruhi keputusan investor, maka para manajer menaikkan jumlah laba yang dilaporkan agar investor tertarik.

2.1.7 Model Pengukuran Manajemen Laba

2.1.7.1 Model Healy

Model yang dikembangkan oleh Healy (1985) adalah model yang pertama digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Model ini merupakan model yang relatif sederhana karena hanya menggunakan total akrual untuk proksi manajemen laba. Total akrual diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dengan arus kas dari aktivitas operasi. Studi yang dilakukan Healy berbeda dengan studi manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa

manajemen laba terjadi dalam setiap periode. Alasan digunakannya total akrual yaitu:

1. Total akrual berpotensi mengungkap manajemen laba baik itu dengan cara menaikkan atau menurunkan laba.
2. Total akrual mencerminkan keputusan manajemen, yaitu dalam menghapus aset, menunda pendapatan, dan menganggap biaya atau modal sebagai pengeluaran.

Menurut Khanifah dkk (2020), kelemahan dalam model ini adalah total akrual yang digunakan sebagai proksi manajemen laba mengandung *nondiscretionary accrual* (NDA). Padahal NDA merupakan komponen akrual yang tidak bisa diatur oleh manajemen seperti *discretionary accrual* (DA). Healy beralasan bahwa NDA tidak dapat diobservasi dari suatu laporan keuangan, sehingga harus menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba.

2.1.7.2 Model De Angelo

Model lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba adalah model De Angelo (1986). De Angelo menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan dalam total akrual dengan asumsi jika perbedaan tidak ada maka tidak terdapat manajemen laba. Model ini mirip dengan model Healy, namun model ini dihitung berdasarkan nilai NDA periode sebelumnya. Model De Angelo juga menggunakan total akrual. Jika NDA konstan setiap saat dan DA memiliki rata-rata sama dengan 0 saat periode estimasi, maka model ini dapat mengukur *discretionary* tanpa kesalahan. Namun, jika NDA selalu berubah dari periode satu ke periode lain, maka model ini akan mengalami kesalahan saat pengukuran DA.

Dechow *et al.* (1995) dalam Suyono (2017) menyatakan bahwa ketika NDA mengikuti proses yang konstan, maka model Healy lebih sesuai digunakan. Akan tetapi, jika NDA mengikuti proses yang acak, maka model De Angelo lebih sesuai. Menurut Barnas (2009), menggunakan akrual periode lalu sebagai acuan dapat dikategorikan sebagai bentuk manipulasi laba.

2.1.7.3 Model Jones

Model ini dikembangkan oleh Jones (1991) dengan pendekatan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya, yaitu memisahkan antara DA dan NDA. Asumsi dalam model Jones menyatakan bahwa pendapatan merupakan NDA. Jika pendapatan dikelola menggunakan pendapatan diskresioner, model ini akan menghapus sebagian pendapatan terkelola dari proxy akrual diskresioner. Ini termasuk kelemahan dari model Jones. Jika dikresi manajemen tidak dilakukan melalui pendapatan, maka manajemen laba dapat dilakukan melalui pendapatan.

Model Jones menggabungkan *total accruals* dengan pendapatan dan menyatukan komponen *discretionary* dari accruals. Hal inilah yang mengakibatkan hasil perhitungan dari model ini menjadi bias. Misalnya, manajemen menggunakan *discretionary* untuk memperbesar pendapatan di akhir tahun ketika pendapatan belum diterima saat itu, sehingga nilai pendapatan tidak sebesar yang sebenarnya. Hasil dari modifikasi *discretionary* ini akan memperbesar pendapatan dan *total accruals* (melalui penambahan piutang).

2.1.7.4 Model Industri

Model ini disusun oleh Dechow dan Sloan (1991). Asumsi dalam model industri adalah variasi dalam faktor penentu NDA adalah umum di seluruh

perusahaan pada industri yang sama. Untuk mengurangi kesalahan pengukuran dalam akrual diskresioner, model ini bergantung pada dua faktor, yaitu:

- a. Menghilangkan variasi NDA yang umum terjadi di perusahaan-perusahaan pada industri yang sama.
- b. Menghilangkan variasi dalam DA yang berkorelasi di seluruh perusahaan pada industri yang sama, yang berpotensi menimbulkan masalah. Tingkatan masalahnya tergantung sejauh mana manajemen laba di perusahaan-perusahaan pada industri yang sama.

2.1.7.5 Model Modifikasi Jones

Setelah memperhatikan kelemahan dari model Jones sebelumnya, Dechow (1995) melakukan modifikasi terhadap model tersebut, dengan mengasumsikan bahwa perubahan penjualan kredit pada periode berjalan merupakan objek manajemen laba. Maka, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi perubahan piutang dari perubahan penjualan dalam mengestimasi nilai *nondiscretionary accrual* (NDA). Perbedaan model modifikasi Jones dengan model Jones sebelumnya adalah pada perhitungan NDA.

Jika modifikasi model Jones ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol, dengan sampel manajemen laba dilakukan melalui pengelolaan pendapatan. Perubahan piutang dimasukkan ke dalam model ini dengan asumsi bahwa semua penjualan kredit disebabkan oleh manajemen laba, karena mengingat manajer lebih mudah merekayasa laba dengan penjualan kredit dibandingkan penjualan tunai (Dechow *et al.* 1995 dalam Khanifah dkk, 2020).

2.1.7.6 Model Dechow-Dichev

Model ini diajukan oleh Dechow dan Dichev (2002) untuk mengukur kualitas akrual dalam laba di laporan keuangan. Dasar pengukuran ini adalah adanya observasi bahwa akrual mampu menyesuaikan perubahan arus kas. Fokus model ini adalah pemanfaatan akrual untuk kepentingan manajer yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Model Dechow-Dichev membangun rerangka akrual, dimana laba akan sama dengan arus kas ditambah dengan akrual. Namun, akrual sering didasari pada suatu estimasi peristiwa yang akan datang, di mana jika estimasi ini salah maka memerlukan penyesuaian di masa yang akan datang. Kesalahan estimasi inilah yang dapat menurunkan kualitas akrual.

2.1.7.7 Model Kothari

Kothari *et al.* (2005) mengajukan sebuah model dengan upaya dapat menyempurnakan model Jones, yaitu dengan menambahkan perubahan *return on assets* (ROA) dalam penghitungan akrual diskresioner. Asumsi dari model ini adalah dengan memasukan unsur ROA dalam penghitungan DA, maka dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi sehingga lebih akurat dalam mengukur manajemen laba.

2.1.7.8 Model Stubben

Model yang dibuat oleh Stubben (2010) menjelaskan bahwa pendapatan diskresioner (*discretionary revenue*) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba dibandingkan dengan akrual diskresioner. Menurut Stubben (2010) dalam Suyono (2017) pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga subjek utama diskresi manajer,

sehingga diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba jika menggunakan pendapatan diskresioner. Pendapatan diskresioner adalah selisih antara perubahan aktual dalam piutang dengan perubahan yang diharapkan dalam piutang. Jika piutang yang dilaporkan terlalu rendah atau terlalu tinggi, maka mengindikasikan adanya praktik manajemen laba.

Stubben (2010) mengembangkan dua formula, yaitu *revenue model* dan *conditional revenue model*. *Revenue model* menitikberatkan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan piutang. Sedangkan pada *conditional revenue model* terdapat penambahan ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), dan margin kotor (GRM) yang diduga dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang. Nilai manajemen laba dengan batasan $-0,075$ sampai dengan $0,075$ dinyatakan tidak terindikasi manajemen laba. Batasan tersebut disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roychowdurry (2006) karena dianggap mendekati angka 0 dan juga adanya kesamaan konsep perhitungan nilai manajemen laba dengan penelitian yang dilakukan Stubben (2010).

Masing-masing model diatas memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian Dechow *at al.* (1995) dalam Abdurrahim (2015), menyatakan bahwa dari lima model yang diuji yaitu *Healy Model*, *DeAngelo Model*, *Jones Model*, *Modified Jones Model* dan *Industry model*, maka model Jones yang dimodifikasi memiliki tingkat keakuratan paling baik dibanding model lainnya. Namun seiring berkembangnya penelitian mengenai manajemen laba, beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahwa model akrual

diskresioner tidak efektif dalam mendeteksi manajemen laba. Oleh karena itu, Stubben (2010) memperkenalkan model baru berdasarkan *discretionary revenue* atau pendapatan diskresioner.

2.1.8 Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba

Penghasilan komprehensif lain adalah pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang berdasarkan GAAP dan IFRS yang dikecualikan dari laba bersih atas laporan laba rugi. Pengungkapan other comprehensive income dapat menjadi faktor dalam mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Hasil penelitian Basyirun (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan *Other Comprehensive Income* berpengaruh terhadap manajemen laba, disebabkan oleh perusahaan yang mengungkapkan *other comprehensive income* (OCI) juga mengungkapkan jumlah pajak terkait dengan OCI, termasuk penyesuaian reklasifikasi, baik dalam laporan laba rugi komprehensif maupun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pengungkapan OCI yang disertai adanya tambahan pajak penghasilan yang harus dibayarkan terkait komponen OCI dapat mengurangi tindakan oportinis manajer yang ingin memaksimalkan kekayaannya. Sehingga pengungkapan OCI ini dapat menghambat motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba yaitu motivasi *bonus scheme*.

2.1.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur

kinerja suatu perusahaan. Jadi, hubungan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menunjukkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Penelitian Selviani (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menaikkan laba (*income maximization*), sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menurunkan laba (*income minimization*). Pengaruh ini menunjukkan semakin rendah profitabilitas, maka akan semakin tinggi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah manajemen laba yang dilakukan perusahaan

2.1.10 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage berkaitan dengan manajemen laba, dalam hal ini investor akan melihat rasio leverage perusahaan yang paling kecil karena rasio leverage akan mempengaruhi dampak risiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio leverage maka semakin kecil risikonya, dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan aktivasnya, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Inilah yang menyebabkan manajemen cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi

kewajibannya dengan membayar utangnya tepat waktu. Dalam banyak perjanjian utang, debitur disyaratkan oleh kreditur untuk mempertahankan *debt ratio* selama masa perjanjian, oleh karena itu manajer yang memiliki rasio leverage yang besar cenderung akan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang, karena hal tersebut akan memberikan perusahaan rasio leverage yang kecil.

Penelitian Wardani (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan aktiva, dan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

2.1.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dengan penerbitan saham baru atau penambahan utang. Motivasi untuk menambah dana akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor ataupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Selain itu perusahaan besar tidak ingin terlihat buruk dimata investor ataupun kreditur, maka untuk memenuhi ekspektasi dari para investor dan kreditur perusahaan akan melakukan manajemen laba. Semakin besar

perusahaan maka semakin besar sorotan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik perataan laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan yang berdampak buruk untuk citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik perataan laba.

Penelitian Benazir (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Apabila semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah nilai ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan tersebut.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Astuti, Pipit W. (2017)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI	Variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit Variabel dependen: manajemen laba	Analisis regresi berganda	Profitabilitas, leverage, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

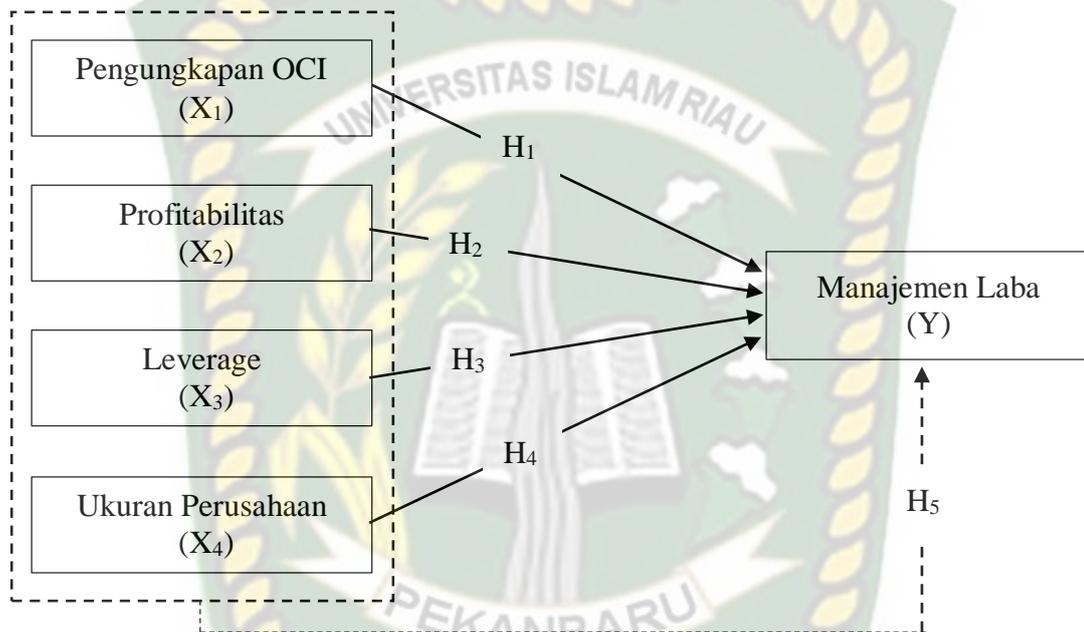
Bima, P. G. dan Yuyetta E. (2017)	Dampak pengungkapan pendapatan komprehensif lain terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia	Variabel independen: pengungkapan pendapatan komprehensif lain Variabel dependen: manajemen laba Variabel kontrol: <i>company size</i> , <i>leverage</i> , dan <i>cash flow from operating activity</i>	Analisis regresi berganda	Pengungkapan pendapatan komprehensif lain dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan <i>company size</i> dan <i>cash flow from operating activity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Selviani, Alesia H. (2017)	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI	Variabel independen: profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
Basyirun, Reni (2018)	Pengaruh pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> (OCI), arus kas bebas dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI	Variabel independen: pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> (OCI), arus kas bebas dan komite audit Variabel dependen: manajemen laba	Analisis regresi berganda	Pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> (OCI) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, Arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan komite audit tidak berpengaruh

				terhadap manajemen laba.
Wardani, Anisa V. (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, pajak penghasilan, <i>good corporate governance</i> , dan leverage terhadap manajemen laba	Variabel independen: ukuran perusahaan, pajak penghasilan, <i>good corporate governance</i> , dan leverage Variabel dependen: manajemen laba	Analisis regresi linear berganda	Ukuran perusahaan dan pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>good corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
Benazir (2019)	Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT Waskita karya (Persero) Tbk	Variabel independen: profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	Analisis regresi berganda	Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
Stevanie, Devi (2019)	Pengaruh pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor non keuangan di BEI	Variabel independen: pengungkapan pendapatan komprehensif lain, arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	Analisis regresi linear berganda	Tidak terdapat pengaruh pengungkapan pendapatan komprehensif lain dan arus kas bebas terhadap manajemen laba, sedangkan terdapat pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2.1.13 Model Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



Keterangan:

- ▶ Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ Pengaruh secara simultan

2.2 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Pengungkapan penghasilan komprehensif lain berpengaruh terhadap manajemen laba
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba
- H₃ : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
- H₅ : Pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan metode statistika. Dengan pendekatan kuantitatif, akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji sebuah teori dengan merinci suatu hipotesis yang spesifik, kemudian mengumpulkan data untuk mendukung ataupun menolak hipotesis tersebut. Pendekatan penelitian kuantitatif menjawab permasalahan penelitian dengan mengukur variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbul dan berubahnya variabel dependen. Variabel ini dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lain. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Operasionalisasi dari variabel sebagai berikut:

3.2.1.1 Pengungkapan penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain mencerminkan laba atau kerugian perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan yang tidak dikonfirmasi dalam laporan laba rugi. Pada penelitian ini, pengungkapan penghasilan komprehensif lain diukur menggunakan rasio OCI dengan cara:

$$\text{Rasio OCI} = \frac{\text{Total Other Comprehensive Income}}{\text{Total Comprehensive Income}}$$

3.2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Rata- Rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.1.3 Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar tingkat aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Leverage diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan nilai logaritma dari total aset.

$$UP = Ln (\text{Total Asset})$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Operasionalisasi dari variabel sebagai berikut:

3.2.2.1 Manajemen Laba (Y)

Pada penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan model Stubben (2010) yaitu melalui pendekatan *revenue model*. Manajemen laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_3_{it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + e$$

Keterangan:

ΔAR = perubahan piutang akhir tahun

$\Delta R1_3$ = perubahan pendapatan tiga kuartal pertama

$\Delta R4$ = perubahan pendapatan kuartal keempat

e = error

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019, yang berjumlah 19 perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi

NO	KODE	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Maret 2004
2	BBLD	Buana Finance Tbk	07 Mei 1990
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	16 Mei 1990
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	01 Juni 2009
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	02 Oktober 1990
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	06 Juli 2001
7	FINN	First Indo American Leasing Tbk	08 Juni 2017
8	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk	09 Juli 2019
9	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	10 Mei 2011
10	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	22 Desember 2014
11	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	10 Desember 2013
12	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	IPO: 27 Desember 1989 <i>Delisting</i> : 19 Februari 2013 <i>Relisting</i> : 06 September 2016
13	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	06 September 2005
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07 Juli 2014
15	POLA	Pool Advista Finance Tbk	16 November 2018
16	TIFA	Tifa Finance Tbk	08 Juli 2011
17	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	28 November 2002
18	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	25 Juni 2008
19	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13 Desember 2004

Sumber: www.idx.co.id

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Jadi, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan sampel yang diperoleh sesuai

dengan penelitian yang akan dilakukan dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember tahun 2018-2019.
3. Perusahaan telah *go public* pada tahun 2018-2019.
4. Perusahaan tidak dikeluarkan dari bursa (*delisted*) pada tahun 2018-2019.
5. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan.
6. Perusahaan memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019	19
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember tahun 2018-2019	(1)
3	Perusahaan yang belum <i>go public</i> tahun 2018-2019	(2)
4	Perusahaan yang dikeluarkan dari bursa (<i>delisted</i>) tahun 2018-2019	(0)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan	(0)
6	Perusahaan yang tidak memiliki data yang berhubungan dengan variabel penelitian	(1)
Perusahaan yang masuk kriteria pemilihan sampel		15

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan. Karena penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 tahun (2018-2019), maka jumlah pengamatannya sebanyak 30 pengamatan (15 perusahaan x 2 tahun). Berikut ini daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Maret 2004
2	BBLD	Buana Finance Tbk	07 Mei 1990
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	16 Mei 1990
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	01 Juni 2009
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	02 Oktober 1990
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	06 Juli 2001
7	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	10 Mei 2011
8	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	22 Desember 2014
9	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	10 Desember 2013
10	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	IPO: 27 Desember 1989 <i>Delisting</i> : 19 Februari 2013 <i>Relisting</i> : 06 September 2016
11	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	06 September 2005
12	TIFA	Tifa Finance Tbk	08 Juli 2011
13	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	28 November 2002
14	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	25 Juni 2008
15	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13 Desember 2004

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut sifatnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan salah satu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi maupun penjelasan dalam bentuk digital atau angka. Pada penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan keuangan tahunan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mempelajari publikasi dokumen terkait dengan data yang akan digunakan untuk penelitian, seperti buku teks, jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, dan lain-lain. Peneliti hanya mengambil data dan menelusuri laporan keuangan tahunan yang tersedia, kemudian diolah dengan menggunakan rumus.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian untuk memperjelas keadaan atau karakteristik data. Teknik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian. Jadi, statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran karakteristik dari variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Berikut ini klasifikasi dari pengujian asumsi klasik:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi semuanya terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal. Maka pedoman pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas dengan K-S yaitu:

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance* yaitu

- 1) Apabila nilai *Tolerance* (T) $> 0,1$, berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *Tolerance* (T) $< 0,1$, berarti terjadi multikolinearitas

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- 1) Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , berarti terjadi multikolinearitas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu residual observasi ke residual observasi lainnya dalam model regresi. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan sebagai alat prediksi yang tidak valid. Dapat digunakan analisis grafik *scatterplot* untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur tertentu (pertama melebar kemudian menyempit), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik didistribusikan diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser. Berbeda dengan *scatterplot*, dimana uji glejser ini dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser yaitu:

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Akibat adanya autokorelasi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel terikat, dan varians koefisiennya menjadi tidak efisien. Maka model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Dasar pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson yaitu:

- 1) Jika d (durbin watson) kurang dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
- 2) Jika d (durbin watson) berada di antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

α	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Leverage
X_4	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Jadi akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%. Kriteria yang digunakan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak terpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F juga digunakan untuk menilai apakah model pada penelitian ini dikatakan layak atau tidak. Dalam uji F kesimpulan diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak terpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperkenalkan pada akhir tahun 1988. Perusahaan pembiayaan adalah suatu badan usaha yang kegiataannya berupa penyediaan dana atau barang modal. Perusahaan ini didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan usaha kartu kredit.

Perusahaan pembiayaan memperoleh dana dari penjualan warkat niaga (*commercial paper*) yang merupakan instrumen pasar uang berupa surat utang jangka pendek dan mengalokasikannya untuk memberikan pinjaman kepada konsumen, seperti untuk membeli peralatan rumah tangga atau keperluan lain. Perusahaan ini juga memberikan pinjaman kepada konsumen yang tidak memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga lainnya. Maka dari itu, pinjaman dari perusahaan ini dikenakan bunga yang tinggi. Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan menyediakan pinjaman bagi perusahaan bisnis yang membutuhkan modal atau dana likuid.

Berikut disajikan profil singkat dari perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. **Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)**

Adira Dinamika Multi Finance Tbk didirikan pada 13 November 1990 dan mulai beroperasi tahun 1991. Kantor pusatnya berlokasi di The Landmark I Lantai 26-31, Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta Selatan. Adira Finance mulai melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tahun 2004. Bank Danamon Indonesia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas atas Adira Finance sebesar 92,07%. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan konsumen untuk motor dan mobil baik baru maupun bekas. Selain itu, Adira Finance juga menawarkan pembiayaan syariah, sewa guna pembiayaan, dan sewa guna operasi.

2. **Buana Finance Tbk (BBLD)**

Buana Finance Tbk didirikan pada 07 Juni 1982 dengan nama PT BBL Leasing Indonesia dan diubah menjadi Buana Finance Tbk pada tahun 2005. Kantor pusatnya terletak di Gedung Chaze Plaza Lantai 17 dan 19, Jl. Jend. Sudirman No. 21 Jakarta. Buana Finance melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 1990. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan leasing atas alat berat, kendaraan roda empat, kapal, dan mesin. Selain itu, Buana Finance juga menawarkan pembiayaan konsumen khususnya untuk mobil bekas dan baru. Kegiatan bisnis lainnya berupa anjak piutang dan kartu kredit.

3. **BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN)**

BFI Finance Indonesia Tbk didirikan pada 07 April 1982 dengan nama Bunas Finance Indonesia Tbk dan diubah menjadi BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2001. Kantor pusatnya berlokasi di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City Tangerang Selatan. BFI Finance

melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 1990. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan konsumen untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Selain itu, BFI Finance juga menyediakan pembiayaan barang modal seperti alat berat, mesin industri, dan kendaraan komersial.

4. Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI)

Batavia Prosperindo Finance Tbk didirikan pada 12 Desember 1994 dengan nama PT Bira Multi Finance dan diubah menjadi Batavia Prosperindo Finance Tbk pada tahun 2009. Kantor pusatnya terletak di Gedung Plaza Chase Lantai 12 dan 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta. BPFI melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2009. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan konsumen atas kendaraan bermotor tangan kedua atau mobil bekas dan kendaraan komersial serta alat berat. Peralatan baru dan bekas utamanya adalah dalam sektor pertambangan, infrastruktur, perkebunan, dan penyewaan.

5. Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN)

Clipan Finance Indonesia Tbk didirikan pada 15 Januari 1982 dengan nama PT Clipan Leasing Corporation dan diubah menjadi Clipan Finance Indonesia Tbk pada tahun 1996. Kantor pusatnya berlokasi di Wisma Slipi Lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav. 12 Jakarta. Clipan Finance melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 1990. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan barang modal risiko rendah untuk angkutan dan industri komoditas, seperti ekskavator dan bulldoser yang diproduksi oleh pemasok terkenal. Selain itu, Clipan Finance juga menawarkan pembiayaan leasing dan anjak piutang. Anjak piutangnya berfokus

pada pembelian atau pengalihan piutang dagang dalam negeri pada sektor properti dan industri.

6. Danasupra Erapasific Tbk (DEFI)

Danasupra Erapasific Tbk didirikan pada 11 November 1994 dan mulai beroperasi tahun 1995. Kantor pusatnya terletak di Equity Tower Lantai 49 SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan. DEFI melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2001. Kegiatan bisnis perusahaan ini berupa anjak piutang, leasing, dan pembiayaan konsumen khususnya kendaraan bermotor dan rumah.

7. Radana Bhaskara Finance Tbk (HDFA)

Radana Bhaskara Finance Tbk didirikan tanggal 20 September 1972 dengan nama PT Indonesia Lease Corporation dan diubah menjadi Radana Bhaskara Finance Tbk pada tahun 2014. Kantor pusatnya berlokasi di The Blugreen Boutique Office Lantai 5, Jl. Lingkar Luar Barat Kav. 88 Jakarta. HDFA melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2011. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan konsumen untuk kendaraan roda dua baru dan bekas, kendaraan roda empat. Selain itu, HDFA juga menyediakan pembiayaan multiguna rumah.

8. Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

Intan Baruprana Finance Tbk didirikan pada 04 September 1991 dan mulai beroperasi tahun 1997. Kantor pusatnya terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta. IBFN melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2014. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan leasing yang menawarkan pembiayaan leasing konvensional maupun islami/ijarah. Barang-barang modal

yang dibiayai berupa alat berat, kendaraan komersial, dan mesin industri. Selain itu, IBFN juga menawarkan pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

9. Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS)

Indomobil Multi Jasa Tbk didirikan pada 14 Desember 2004 dengan nama PT Multi Tambang Abadi dan diubah menjadi Indomobil Multi Jasa Tbk pada tahun 2013. Kantor pusatnya berlokasi di Wisma Indomobil I Lantai 6, Jl. M.T. Haryono Kav. 8 Jakarta Timur. IMJS melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2013. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan untuk kendaraan bermotor dan alat berat, termasuk pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan leasing.

10. Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF)

Indo Komoditi Korpora Tbk didirikan pada 23 Februari 1982 dengan nama PT Indo Alaya Leasing Corporation dan diubah menjadi Indo Komoditi Korpora Tbk pada tahun 2015. Kantor pusatnya terletak di Gedung Office 8 Lantai 18-A SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru Jakarta. INCF melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 1989 dan melakukan *delisting* pada tahun 2013, lalu pada tahun 2016 BEI menyetujui *relisting* saham perusahaan ini. Perusahaan ini berfokus pada bidang perdagangan dan industri hasil hutan yaitu bisnis pengolahan karet.

11. Mandala Multifinance Tbk (MFIN)

Mandala Multifinance Tbk didirikan pada 13 Agustus 1983 dengan nama PT Vidya Cipta Leasing Corporation dan mulai beroperasi tahun 1984. Kantor pusatnya berlokasi di Jl. Menteng Raya No. 24 A-B Jakarta Pusat. MFIN

melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2005. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan konsumen untuk kendaraan roda dua. Selain itu, MFIN juga menawarkan pembiayaan sewa guna usaha dan kartu kredit.

12. Tifa Finance Tbk (TIFA)

Tifa Finance Tbk didirikan pada 14 Juni 1989 dengan nama PT Tifa Mutual Finance dan diubah menjadi Tifa Finance pada tahun 2000. Kantor pusatnya terletak di Gedung Tifa Lantai 4, Jl. Kuningan Barat No. 26 Jakarta. Tifa Finance melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2011. Perusahaan ini menawarkan jasa keuangan berbentuk pembiayaan konvensional dan syariah. Tifa Finance menyediakan pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen untuk mobil dan sepeda motor, anjak piutang, serta jasa keuangan syariah seperti Ijarah Muntahia Bittamlik dan Murabahah.

13. Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS)

Trust Finance Indonesia Tbk didirikan pada 12 Februari 1990 dengan nama PT Multi Finance Kapitalindo dan mulai beroperasi tahun 1991. Kantor pusatnya berlokasi di Gedung Artha Graha Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan. Trust Finance melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2002. Perusahaan ini menawarkan penyediaan dana dan barang modal berbentuk pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang, dan kartu kredit. Bergabungnya PT KIA Mobil Indonesia menjadikan perusahaan ini berfokus pada pembiayaan kepemilikan kendaraan merek KIA.

14. Verena Multi Finance Tbk (VRNA)

Verena Multi Finance Tbk didirikan pada 21 Juli 1993 dengan nama PT Maxima Perdana Finance yang diubah menjadi Verena Multi Finance Tbk pada tahun 2010. Kantor pusatnya terletak di Gedung Bank Panin Lantai 3, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat. VRNA melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2008. Perusahaan ini menawarkan pembiayaan konsumen untuk berbagai merek dan jenis kendaraan baru maupun bekas. Selain itu, VRNA juga menawarkan pembiayaan sewa guna untuk alat berat dan mesin.

15. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF)

Wahana Ottomitra Multiartha Tbk didirikan pada 23 Maret 1982 dengan nama PT Jakarta-Tokyo Leasing dan diubah menjadi Wahana Ottomitra Multiartha Tbk pada tahun 2000. Kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mega Glodok Kemayoran, Gedung Kantor B Lantai 2, Jl. Angkasa Kav. B-6, Bandar Kemayoran Jakarta. WOMF melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) pada tahun 2004. Perusahaan ini mulai berfokus pada pembiayaan konsumen untuk kendaraan roda dua di tahun 1997. Selain itu, WOMF juga menawarkan pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang, dan kredit manajemen penjualan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistik seperti yang tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OCI	30	-18,106	1,314	-,47830	3,346456
Profitabilitas	30	-,116	,138	,01810	,058531
Leverage	30	,014	,897	,62900	,253861
SIZE	30	25,064	31,190	28,66420	1,648473
ML	30	-28,185	28,472	21,13030	16,375571
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Output SPSS

Variabel pengungkapan OCI (X_1) memiliki nilai minimum -18,106, nilai maximum 1,314, nilai rata-rata (mean) -0,47830, dan nilai standar deviasi 3,346456. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan lebih besar dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai OCI terendah adalah Verena Multi Finance Tbk pada tahun 2019 sebesar -18,106. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai OCI tertinggi adalah Indomobil Multi Jasa Tbk pada tahun 2019 sebesar 1,314.

Variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai minimum -0,116, nilai maximum 0,138, nilai rata-rata (mean) 0,01810, dan nilai standar deviasi 0,058531. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang kurang baik karena standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan lebih besar dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah Radana Bhaskara Finance Tbk pada tahun 2019 sebesar -0,116. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi adalah Danasupra Erapacific Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,138.

Variabel leverage (X_3) memiliki nilai minimum 0,014, nilai maximum 0,897, nilai rata-rata (mean) 0,62900, dan nilai standar deviasi 0,253681. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan lebih kecil dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai leverage terendah adalah Danasupra Erapacific Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,014. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai leverage tertinggi adalah Radana Bhaskara Finance Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,897.

Variabel ukuran perusahaan (X_4) memiliki nilai minimum 25,064, nilai maximum 31,190, nilai rata-rata (mean) 28,66420, dan nilai standar deviasi 1,648473. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan lebih kecil dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah adalah Danasupra Erapacific Tbk pada tahun 2018 sebesar 25,064. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 sebesar 31,190.

Variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum -28,185, nilai maximum 28,472, nilai rata-rata (mean) 21,13030, dan nilai standar deviasi 16,375571. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan besarnya penyimpangan lebih kecil dari nilai mean. Perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba terendah adalah Radana Bhaskara Finance Tbk pada tahun 2018 sebesar -28,185. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai manajemen laba tertinggi adalah Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019 sebesar 28,472.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,18719014
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,140
	Negative	-,193
Kolmogorov-Smirnov Z		1,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,214

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi asiymp.sig (2-tailed) sebesar 0,214 lebih besar dari 0,05. maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

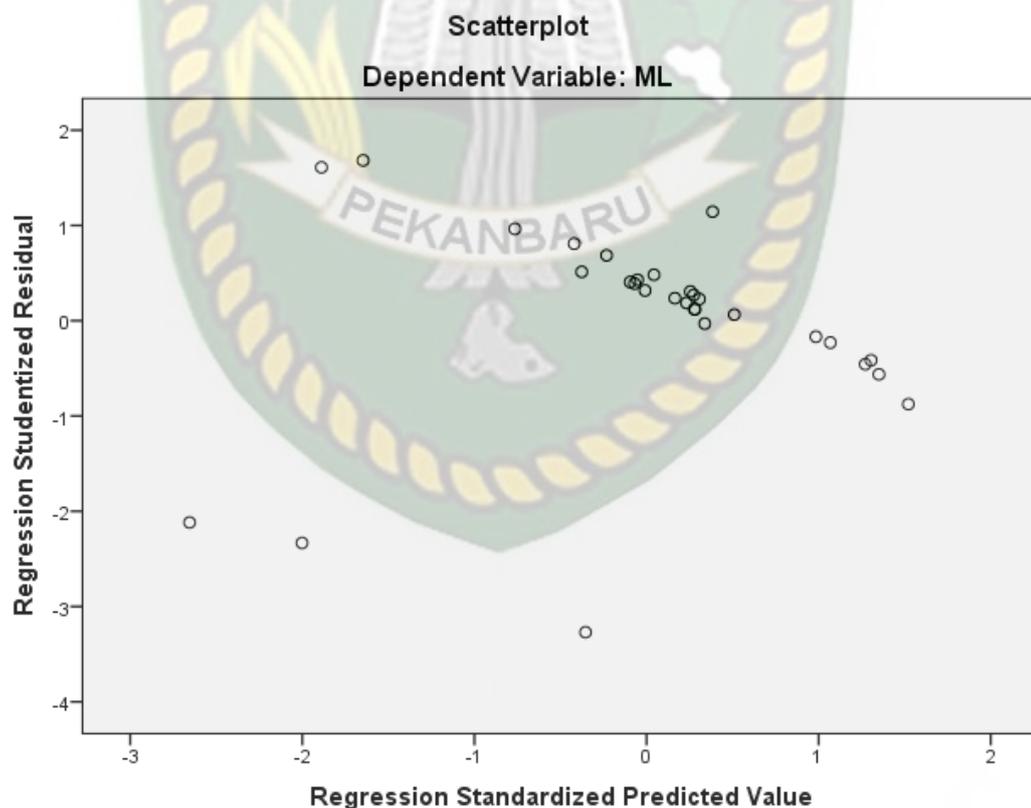
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,833	64,764		-,183	,857		
OCI	-1,290	,848	-,264	-1,521	,141	,864	1,158
Profitabilitas	178,057	62,724	,636	2,839	,009	,516	1,938
Leverage	3,869	18,742	,060	,206	,838	,307	3,254
SIZE	,931	2,586	,094	,360	,722	,383	2,613

Sumber: Data Output SPSS

Nilai tolerance untuk variabel pengungkapan penghasilan komprehensif lain (OCI), profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan adalah 0,864, 0,516, 0,307, 0,383 > 0,10. Sementara nilai VIF untuk pengungkapan penghasilan komprehensif lain (OCI), profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan adalah 1,158, 1,938, 3,254 dan 2,613 < 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilah keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan output scatterplots diatas diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dan di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,351	,248	14,203038	2,478

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai durbin Watson adalah sebesar 2,478. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). adapun jumlah variabel independen adalah 4 atau k = 4, sementara jumlah sampel atau N = 30, maka (k;N) = (4;30). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin Watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,1426 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1,7386 dan kurang dari (4-du) $4 - 1.7386 = 2,2614$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,833	64,764		-,183	,857
OCI	-1,290	,848	-,264	-1,521	,141
1 Profitabilitas	178,057	62,724	,636	2,839	,009
Leverage	3,869	18,742	,060	,206	,838
SIZE	,931	2,586	,094	,360	,722

Sumber: Data Output SPSS

Hasil perhitungan dalam persamaan regresi diperoleh nilai -11,833 untuk konstanta, -1,290 untuk koefisien OCI, 178,057 untuk koefisien profitabilitas, 3,869 untuk koefisien leverage, dan 0,931 untuk koefisien size atau ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -11,833 - 1,290X_1 + 178,057X_2 + 3,869X_3 + 0,931X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

X₁ = Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Leverage

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = Error

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar -11,833, hal ini berarti bahwa jika variabel independen (Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan) bernilai nol, maka besarnya manajemen laba yang terjadi adalah -11,833.

2. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien variabel X_1 (pengungkapan penghasilan komprehensif lain) sebesar -1,290 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa pengungkapan penghasilan komprehensif lain mempunyai hubungan yang terbalik dengan manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengungkapan penghasilan komprehensif lain 1% maka variabel manajemen laba akan turun sebesar -1,290 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien variabel X_2 (profitabilitas) sebesar 178,057 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1% maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 178,057 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

4. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien variabel X_3 (leverage) sebesar 3,869 dan bertanda positif, ini menunjukkan leverage mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan leverage 1% maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 3,869 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Koefisien Regresi (β) X_4

Nilai koefisien variabel X_4 (ukuran perusahaan) sebesar 0,931 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 0,931 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,351	,248	14,203038

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisiensi determinasi atau *R Square* sebesar 0,351 atau sama dengan 35,1%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel manajemen laba sebesar 35,1%. Sedangkan sisanya (100%-35,1% = 64,9%)

dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,833	64,764		-,183	,857
OCI	-1,290	,848	-,264	-1,521	,141
1 Profitabilitas	178,057	62,724	,636	2,839	,009
Leverage	3,869	18,742	,060	,206	,838
SIZE	,931	2,586	,094	,360	,722

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain (X_1) mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,141 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,521 < 1.70814$), karena nilai t_{hitung} bertanda negatif maka menunjukkan bahwa pengungkapan penghasilan komprehensif lain memiliki hubungan yang terbalik dengan manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengungkapan penghasilan komprehensif lain dan manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama yaitu pengungkapan penghasilan komprehensif lain berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.

2. Profitabilitas (X_2) mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,009 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,839 > 1.70814$), karena nilai t_{hitung} bertanda positif maka menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang searah dengan manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, diterima.
3. Leverage (X_3) mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,838 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,206 < 1.70814$), karena nilai t_{hitung} bertanda positif maka menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan yang searah dengan manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara leverage dan manajemen laba. Sehingga hipotesis ketiga yaitu leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.
4. Ukuran Perusahaan (X_4) mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,722 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,360 < 1.70814$), karena nilai t_{hitung} bertanda positif maka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Sehingga hipotesis keempat ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.

4.2.5.2 Pengujian secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2733,462	4	683,366	3,388	,024 ^b
Residual	5043,158	25	201,726		
Total	7776,620	29			

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.024 < 0.05$) dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,388 > 2,74$), maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hipotesis variabel pengungkapan penghasilan komprehensif lain berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak. Artinya pengungkapan penghasilan komprehensif lain yang dilakukan pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Alasan yang diduga peneliti adalah karena pengungkapan penghasilan komprehensif lain menyangkut komponen-komponen yang terdiri dari panjabaran mata uang asing,

revaluasi aset, perubahan aktuarial dalam imbalan kerja manfaat pasti, perubahan nilai wajar investasi yang tersedia untuk dijual dan perubahan nilai wajar lindung nilai. Dari keseluruhan komponen tersebut setelah dilakukan penerapan secara penuh terhadap IFRS pada tahun 2012 mungkin akan mempersempit pilihan metode yang akan digunakan oleh perusahaan, sehingga dapat meminimalisis terjadinya manajemen laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pengungkapan OCI, maka semakin rendah manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basyirun (2017) dan diperkuat dengan hasil penelitian oleh Stevanie (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Bima dan Yuyetta (2017) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan penghasilan komprehensif lain berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba berbeda. Penelitian Bima dan Yuyetta (2017) menggunakan model modifikasi Jones, sedangkan penelitian ini menggunakan *revenue model* oleh Stubben.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hipotesis variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima. Artinya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap manajemen laba. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya

manajemen laba. Alasan yang diduga peneliti adalah karena perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menaikkan laba (*income maximization*), sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menurunkan laba (*income minimization*). Pengaruh ini menunjukkan semakin rendah profitabilitas, maka akan semakin tinggi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selviani (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya tanda positif adalah semakin tinggi profitabilitas semakin meningkat manajemen laba yang terjadi dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba. Namun berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dan Benazir (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Astuti (2017) tidak setiap perusahaan yang memperoleh profitabilitas kecil akan melakukan manajemen laba untuk mempertahankan investor yang ada.

4.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hipotesis variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak. Artinya leverage yang dihasilkan oleh perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Jao dan Pagulung (2011) dalam Dimarcia dan Komang (2016) perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menghadapi risiko default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Artinya, tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari default tersebut. Kewajiban tersebut harus tetap dipenuhi dan tidak dapat dihindari melalui manajemen laba. Jadi, manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membiayai utang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2017) dan diperkuat dengan hasil penelitian Astuti (2017) dan Benazir (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Bima dan Yuyetta (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan hasil penelitian Wardani (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hipotesis variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak. Artinya ukuran perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, laporan keuangannya akan menjadi sorotan oleh investor, kreditur, dan pemerintah. Pelaporan laba yang akurat dan

stabil setiap tahunnya akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perusahaan. Alasan yang diduga peneliti adalah karena perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan masyarakat sedangkan perusahaan kecil cenderung akan melaporkan laba yang lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017), Selviani (2017), dan Wardani (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Wardani (2018) besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba atau tidak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Benazir (2019) dan Stevanie (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.5 Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *R square* sebesar 35,1%, artinya variabel pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan

berpengaruh terhadap variabel manajemen laba sebesar 35,1% . Sedangkan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan pengaruh pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan penghasilan komprehensif lain tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
5. Pengungkapan penghasilan komprehensif lain, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk tetap memperhatikan koridor prinsip akuntansi berterima umum jika ingin melakukan manajemen laba. Pada satu sisi, manajemen laba tidak boleh dilakukan karena tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Namun di sisi lain, manajemen laba dianggap wajar dan rasional untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan pelaporan keuangan.
2. Bagi investor, disarankan untuk tetap memperhatikan perusahaan dalam menganalisis informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, karena kemungkinan nilai laba yang disajikan dalam laporan keuangan bukanlah nilai yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen laba perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian seperti kepemilikan manajemen, komite audit, dan faktor lainnya agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memprediksikan hasil dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Ahim. (2015). Mendeteksi Earning Management. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(2): 104-111.
- Astuti, Pipit W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba [skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basyirun, Reni. (2018). Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Benazir. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk [skripsi]. Medan (ID): Universitas Medan Area.
- Bima, P. G. dan Yuyetta E. (2017). Dampak Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1): 1-15
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses Tanggal 04 Desember 2020.
- Cahyati, Ari D. (2011). Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *JRAK*, 2(1): 1-7.
- Dimarcia, N. L. F dan Komang A. K. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3): 2324-2351.
- Fitrianti, D. dan Mulyadi. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Komite Audit, dan Pengungkapan Other Comprehensive Income Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan. *JIIPI*, 1(1): 69-84.

Gustani. (2018). "Penghasilan Komprehensif Lain". [melekakuntansi.blogspot.com
https://melekakuntansi.blogspot.com/2018/05/penghasilan-komprehensif-lain.html](https://melekakuntansi.blogspot.com/2018/05/penghasilan-komprehensif-lain.html)

Khanifah, Etna N. A. Y., dan Erwin S. (2020). Analisis Komparatif Tingkat Manajemen Laba Berbasis AkruaI dan Riil pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *JBE*, 27(1): 69-88.

Pahlevi. 2019. "Pengertian Manajemen Laba". [pahlevi.net
https://www.pahlevi.net/pengertian-manajemen-laba/](https://www.pahlevi.net/pengertian-manajemen-laba/) Diakses 16 Oktober 2020.

Pramestya, Galih B. (2016). Dampak Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia [skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.

Prasadhita, C. dan Provita C. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods yang Teradaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2): 247-256

Sari, N. H. dan Nurmala A. (2014). Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1): 43-51.

Selviani, Alesia H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Dharma.

Stevanie, Devi. (2019). Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Arus Kas Bebas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba [skripsi]. Bandar Lampung (ID): Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.

Suyono, Eko. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana yang Paling Akurat. *FEB UNSOED*, 303-324.

Wardani, Anisa V. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia.

Yamaditya, Vanian. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4): 1-12.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau